

1. Judul Penelitian

KAJIAN MAKNA SIMBOLIK TERHADAP BUSANA SUNDA DAN BAHASA TUBUH DALAM BUDAYA SUNDA PADA ILUSTRASI KARYA ONONG NUGRAHA

2. Latar Belakang

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari judul penelitian:

- a. Kajian Teknik Ilustrasi Karya Onong Nugraha
- b. Kajian Anatomi dan Teknik Blok Ilustrasi Karya Onong Nugraha
- c. Kajian Gerak Tubuh Manusia Pada Ilustrasi Karya Onong Nugraha

Dari ketiga penelitian di atas, ilustrasi karya Onong Nugraha banyak mengandung unsur kesempurnaan dalam pengolahan unsur-unsur visual menjadi sebuah komposisi (tata letak) yang baik, hal ini merupakan kontribusi yang baik bagi pengembangan teknik menggambar dalam bidang pendidikan seni rupa, baik di sekolah-sekolah formal maupun di sanggar-sanggar. Untuk melengkapi penelitian sebelumnya agar seorang ilustrator lebih menjiwai karya yang dibuatnya, maka pada penelitian ini akan diteliti tentang makna simbolik terhadap busana Sunda dan bahasa tubuh dalam budaya Sunda, karena dalam karya-karyanya, Onong mampu menangkap, menghayati, dan mengekspresikan orang Sunda, kehidupan dan kebudayaannya, serta alam lingkungannya. Hal serupa dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan Abulhakim Azis, dkk. (2003), tentang citra budaya Sunda dalam karya ilustrasi Onong Nugraha bahwa:

.....dilihat dari figur, sikap tubuh, busana, asesoris pendukung, dan perangkat alat musik. Ilustrasi yang menggambarkan *setting* seorang sinden pada saat melakukan pementasan. Figur sinden sebagai tokoh, menampilkan kesan wanita Sunda yang molek dan cantik. Menggunakan busana kebaya Sunda yang khas, dengan bentuk *gelung* (sanggul) yang dilengkapi dengan asesoris kembang. Sedangkan para pemain musik, menggunakan baju taqwa, lengkap dengan *bendo* (blangkon). Sikap tubuh figur tampak menikmati dan mengikuti irama musik rebab, saron dan goong yang dinamis dan alunan suara sinden yang merdu dengan ekspresi yang menghayati lagu yang dilantunkan.

Onong Nugraha memiliki karakter khas dengan teknis sempurna dalam menggarap karyanya. Dari sebagian besar karyanya lebih banyak menggarap objek dengan karakter etnik Priangan. Rohidi (2000:2) berkomentar tentang

Onong Nugraha ini: "...jika ingin menghayati kehidupan orang Sunda lihatlah karya-karya ilustrasi Onong Nugraha".

Dalam Muanas, dkk.,(1983) dipaparkan bahwa pada zaman dahulu di masyarakat Sunda terdapat pelapisan dan golongan-golongan dalam masyarakat, yang hingga kini pada beberapa keluarga Sunda ada yang masih menjunjung tinggi perbedaan status sosial ini. Pelapisan dalam masyarakat ini terbagi ke dalam dua lapisan besar, yaitu: lapisan menak dan lapisan cacah (*somah*). Lapisan menak merupakan lapisan bangsawan, dan lapisan cacah merupakan lapisan rakyat jelata. Sedangkan kelompok menak terbagi dua pula, yaitu: didasarkan pada keturunan (bergelar raden) dan kelompok menak yang didasarkan pada kedudukannya sebagai pegawai negeri yang disebut priyayi yang dianggap memiliki tingkat sosial paling tinggi, terutama para *ambtenar* pamongpraja (dahulu disebut *BB* atau *Binnenlandsch Bestuur*). Kelompok cacah dianggap sebagai golongan yang menempati tingkat sosial yang paling rendah. Mereka terdiri dari kaum pedagang, kaum buruh rendahan, kaum petani di desa, buruh tani, kuli harian, dan sebagainya. Tetapi selain itu terdapat juga kelompok cacah yang mendapat kedudukan dalam pemerintahan atau pangkat disebut santana (golongan menengah atau kaum terpelajar). Adanya lapisan masyarakat ini karena adanya ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang berbeda, misalnya dalam bahasa, perilaku, pekerjaan, kedudukan sosial di masyarakat, dan bidang kehidupan apa yang dipandang bergengsi atau dapat memberikan prestise sosial. Hal ini berawal sejak sebelum masa kolonial, ketika raja menempati posisi yang paling tinggi dalam struktur pelapisan masyarakat. Semua ini berdampak pada perilaku kehidupan masyarakat Sunda pada umumnya. (Rosyadi dan Maria, 1993).

Penggolongan status sosial seperti tersebut di atas berpengaruh pada kehidupan orang Sunda, misalnya pada cara berpakaian dan bahasa/sikap tubuh (*body language*: kinetik, *gesturd*; bahasa Sunda: *rengkuh*), karena semua kriteria tersebut satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Hal ini sependapat dengan Bogatyref (dalam Matejka dan Titunik, tt:13) bahwa busana memiliki fungsi praktis dan estetis, dan seringkali berhubungan dengan fungsi erotik dan magis.

Busana juga seringkali menjadi indikator untuk membedakan usia pemakainya, dan status maritalnya. Lebih dari itu ada pula fungsi untuk pesta dan fungsi profesional, seperti fungsi-fungsi yang menunjukkan status sosial, kelas, kedaerahan, nasionalitas, keagamaan, dan sebagainya. Dalam hal ini busana dianggap sebagai objek materi dan tanda.

Hidup ini dipenuhi dengan perubahan, demikian pula masyarakatnya, sehingga norma-norma yang ada di dalam masyarakatpun ikut berubah. Perubahan ini ada yang menuju ke arah yang positif, tetapi ada pula yang menuju ke arah yang negatif. Yang perlu kita antisipasi adalah perubahan ke arah yang negatif, seperti:

- a. Cara berpakaian dengan menggunakan busana tradisional Sunda diperkirakan telah mengalami kemerosotan. Padahal dengan kita mempertahankan cara berpakaian dengan menggunakan busana tradisional akan dapat mengendalikan diri dalam berperilaku. Berdasarkan hasil penelitian Soegiarty (2004b) busana erat kaitannya dengan *gesture/body language* (bahasa tubuh/bahasa isyarat), karena dalam pemakaian busana (khususnya busana tradisional Sunda) akan menghasilkan *gesture* yang berbeda dengan jika seseorang menggunakan busana Barat. Karena setiap busana memiliki cara pemakaian yang berbeda, sehingga orang yang memakainya akan menyesuaikan dengan busana tersebut.
- b. Adanya akulturasi budaya dari berbagai etnis menimbulkan permasalahan budaya yang kompleks. Termasuk pula norma-norma tatakrama Sunda. Dimana tatakrama ini erat kaitannya dengan bahasa tubuh. Menurut Suryalaga (2003) dalam kaidah tatakrama Urang Sunda ada beberapa unsur yang sangat mengikat, yaitu kemampuan dalam:
 - Bahasa. Variannya: Ragam Halus (*B. Lemes*), Ragam Sedang (*B. Sedeng*), Ragam Akrab (*B. Loma, Kasar*), Ragam bahasa untuk anak-anak (*B. Lemes, Budak*), ragam ba. Lemes Kampung, Ragam Basa tanggung (*B.L. kagok*) dan ragam bahasa Kasar Sekali (*B. Resag, Garihal*).
 - Lagam berbicara (lagu bicara, irama, *B.S lentong*).
 - Sikap tubuh (*body leanguage: kinesik, gesturd; B.S rengkuh*).
 - Roman muka (*B.S. pasemon*).
 - Tata cara pergaulan (etiket lokal, nasional, internasional).
 - Tata busana.

- Kualitas pengetahuan dan wawasan.
- Itikad.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berkontribusi bagi:

- a. Pelestarian budaya bangsa, yang kini –terutama di kalangan remaja- dirasakan telah berkurangnya penghargaan terhadap budaya sendiri.
- b. Dengan diadakannya penelitian tentang kajian simbolis terhadap busana bernuasa budaya sunda pada ilustrasi karya Onong Nugraha diharapkan akan turut mengangkat dan menambah kecintaan terhadap busana tradisional sendiri.
- c. Penelitian tentang makna simbolis pada bahasa tubuh yang dikatakan juga tatakrama atau *rengkuh* (dalam bahasa Sunda) dapat meningkatkan kehormatan bagi masyarakat Sunda pada umumnya dan bagi diri sendiri khususnya. Hal ini dikatakan juga oleh Suryalaga (2003) bahwa:

Peran tatakrama bagi masyarakat sesuatu etnis seperti yang dikatakan oleh orang bijak bahwa: Kehormatan suatu masyarakat di antaranya tergantung pada tatakrama yang berlaku dalam masyarakat itu. Seandainya masyarakat Sunda menghadapi kekacauan dalam tatakramanya atau bahkan kehilangan tatakrama sama sekali, niscaya akan merosotlah kehormatan masyarakat tsb dalam pandangan bangsa lain. Jadi betapa pentingnya “peran” tatakrama bagi terbentuknya harga diri manusia dan masyarakatnya. Dengan demikian keterpeliharannya tatakrama (a.l Sunda) pada akhirnya menjadi daya dorong dalam mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apa makna simbolis dari busana Sunda dalam ilustrasi karya Onong Nugraha?
- b. Apa makna simbolis dari bahasa tubuh/*rengkuh* dalam budaya Sunda pada ilustrasi karya onong nugraha?

4. Keterkaitan dengan Payung Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting bagi pengembangan materi mata kuliah menggambar ilustrasi yang sejalan dengan payung penelitian yang telah ditetapkan jurusan Pendidikan Seni Rupa, yaitu tentang pengkajian

seni rupa murni yang merupakan payung penelitian bagi penelitian yang berhubungan seni rupa murni, seperti seni lukis, seni grafis, menggambar model, seni patung, dan desain grafis. Ilustrasi merupakan salah satu jenis mata kuliah di jurusan Pendidikan Seni Rupa berupa seni rupa murni yang perlu dikembangkan sebagai ilmu dasar dalam menggambar.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk:

- a. Mengetahui makna simbolis dari busana Sunda dalam ilustrasi Onong Nugraha
- b. Memahami dan memperoleh gambaran tentang makna simbolis dari bahasa tubuh/*rengkuh* dalam budaya Sunda pada ilustrasi karya Onong Nugraha

5. Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperdalam pemahaman terhadap makna simbolik dari busana Sunda dan bahasa tubuh dalam budaya Sunda dalam ilustrasi karya Onong Nugraha.
- b. Dapat diterapkan di lingkungan peneliti sebagai tenaga pendidik dalam meningkatkan kreatifitas anak didik dalam berkarya seni, khususnya seni etnik

Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Dapat memperkaya wawasan pengetahuan dan memperdalam pemahaman tentang makna simbolik terhadap busana sunda dan bahasa tubuh dalam budaya Sunda pada ilustrasi karya Onong Nugraha, sehingga dapat lebih menghargai budaya lokal dan kelak dapat diterapkan dalam mata kuliah Menggambar Ilustrasi, Menggambar Model dan Menggambar Bentuk.

Bagi Pengembangan Bidang Pendidikan, Khususnya Pendidikan Seni Rupa

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan materi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam berkarya seni.

- b. Kontribusi dalam Pendidikan Seni, yaitu ilustrasi karya Onong Nugraha memiliki pesan yang sangat luas, tidak hanya berguna bagi pengembangan mata kuliah di Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI, tetapi juga dapat dijadikan acuan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah dalam bidang studi pendidikan seni (pendidikan seni rupa), yaitu dalam pokok bahasan menggambar ilustrasi, Menggambar Bentuk, dan Menggambar Model.

6. Kajian Pustaka

Manusia dapat mengerti berbagai hal dengan belajar melalui berbagai pengalaman. Persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam simbol-simbol. Manusia kadang tidak mengerti akan maksud dari suatu simbol. Pemaknaan simbol akan terjadi jika ada interaksi. Interaksi hanya bisa berlangsung apabila masing-masing pelaku (pengirim dan penerima simbol) mampu menempatkan dirinya di tempat orang lain. Menurut Sobur (2003: 195) interaksi berarti bahwa para peserta masing-masing memindahkan diri mereka secara mental ke dalam posisi orang lain. Dengan berbuat demikian berarti orang mencoba mencari arti dari maksud yang dilakukan oleh orang lain, sehingga terjadi komunikasi dan interaksi. Jadi interaksi tidak hanya berlangsung melalui gerak saja, melainkan terutama melalui simbol-simbol yang perlu difahami dan dimengerti maknanya.

Menurut Leslie White (dalam Karp dan Yoels dalam Sunarto, 1985: 101) dengan menggunakan simbol, manusia dapat memberikan maupun menerima pesan. Jadi manusia dengan perilaku simbolisnya dapat disamakan dengan sebuah pesawat radio yang dapat menyiarkan dan menerima pesan, berbeda dengan binatang yang hanya dapat menerima pesan saja.

Kajian ilustrasi dalam penelitian ini berarti berhadapan dengan tanda-tanda visual, dan simbol merupakan salah satu kategori dari tanda. Oleh karena itu, pembahasan ini menggunakan kajian kritis yang bertujuan untuk mengungkap makna tanda-tanda atau simbol-simbol yang terdapat dalam ilustrasi.

Dalam penelitian ini konsep-konsep yang akan digunakan adalah yang telah dikenal dalam kajian semiotik dengan mengacu kepada konsep Charles Sanders Peirce (1839-1914) untuk menganalisis hubungan antar struktur visual

yang terdapat dalam ilustrasi dan untuk menemukan makna dengan cara menginterpretasikan konotasi dari hubungan masing-masing tanda. Dengan demikian, pembahasan ini menggunakan kajian kritis yang bertujuan untuk mengungkap makna tanda-tanda dan simbol-simbol yang ada.

Menurut Robert Ross (1963) istilah ilustrasi dalam dunia tulisan atau buku naskah pada awalnya adalah gambar-gambar yang menjelaskan isi naskah, yang selain untuk memperindah penampilan rupa, juga untuk menambah daya tarik desain. Kemudian ilustrasi juga memberikan kesan tertentu, yang sifatnya lebih mendalam dari sekedar unsur penjelas saja. Ilustrasi dapat mencerminkan atau menyampaikan suatu karakter khusus yang dapat memberikan makna yang tidak terlihat atau hanya terasa dan tertangkap secara tidak sadar, bahkan dapat menjadi ciri khas suatu bentuk desain tertentu. Dalam seni rupa, gambar ilustrasi dapat berarti gambar yang menghias dan membantu pemahaman terhadap sesuatu, bisa berbentuk bacaan atau manuskrip. Ilustrasi dapat dikatakan baik apabila memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a. Ilustrasi harus dipilih adegan dari cerita yang menarik dan dapat memberikan gambaran yang jelas dari teks yang dimaksud dalam isi cerita. Sehingga gambar ilustrasi dapat mewakili teks, kalimat atau naskah/cerita yang menjadi ide/gagasan penciptanya (Soegiarty,2003a).
- b. Ilustrasi harus dapat mewakili karakteristik dari cerita yang ditampilkan, ada korelasi antara visual dan latar belakang cerita. Penggambaran anatomi manusia, binatang dan bentuk-bentuk lain sebagai pendukung cerita harus digambarkan secara benar.
- c. Ilustrasi harus mempunyai komposisi dan proporsi yang baik, karena gambar yang baik ditunjang dengan komposisi dan proporsi yang baik. (Soegiarty, 2004b:105). Yang tidak kalah penting adalah ilustrasi harus mempunyai gaya atau ciri khas.

Agar gambar yang dihasilkan memuaskan, maka seorang ilustrator harus mencoba mengobservasi perkembangan kebiasaan di sekelilingnya dengan hati-hati. Memperhatikan ekspresi gerakan tubuh, apa yang dilakukan seorang wanita dengan tangannya ketika dia berkata, atau gerakan kakinya ketika dia menurunkan

kakinya dari kursi karena kelelahan. Semua itu harus dilakukan tidak hanya dengan kemampuan menggambar dengan teknik belaka untuk menghasilkan gambar yang baik, tetapi harus memiliki kemampuan anatomi yang baik pula dengan memperhatikan kebiasaan di sekelilingnya.

Ilustrasi dapat memperjelas teks atau kalimat terutama bagi anak-anak yang belum bisa membaca. Dengan menggambarkan suatu adegan dalam sebuah cerita, maka gambar tersebut dapat menerangkan karakter atau isi keseluruhan cerita tersebut. Dalam perkembangannya, ilustrasi menjadi sebuah ungkapan dari bahasa rupa, sehingga pertimbangan estetis menjadi penting, khususnya dalam proses mengembangkan kreatif, daya imajinasi dan eksplorasi teknik, termasuk penggunaan teknologi modern dan canggih, untuk menciptakan efek-efek tertentu.

Onong Nugraha (1997:33) mengemukakan tentang gambar ilustrasi sebagai berikut:

- a. Bahan baku gambar adalah manusia, tumbuh-tumbuhan, alam, benda, dan bidang-bidang abstrak.
- b. Bila unsur-unsur ini disusun dalam satu situasi di dalam gambar akan terjadi ruang, dan karenanya diberlakukanlah hukum-hukum perspektif. Oleh karena itu, sebagai pengatur susunan ini ilustrator harus menentukan garis horison sebagai ketinggian pandangannya.
- c. Penyusunan unsur-unsur itu ditentukan menurut pola, yang disebut struktur komposisi, dalam hal ini struktur garis sejajar, segiempat, segitiga, lingkaran dan oval, baik secara formal maupun informal. Dengan struktur ini dapat dicapai keseimbangan yang hidup atau balance.
- d. Yang berhubungan dengan unsur-unsur gambar, maka sikap-sikap figur, posisinya, tipologinya, diperhitungkan berdasarkan affair dalam cerita, sekwen, dan pilihan moment yang karakteristik dan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian (Soegiarty,2004b:237) ilustrasi karya Onong Nugraha berfungsi sebagai daya tarik yang memberikan penguatan terhadap cerita (teks) sehingga para pembaca dibantu secara visual mengenai tokoh hingga peristiwa. Melalui karya ilustrasi Onong Nugraha pembaca dipandu imajinasinya mendalami cerita. Hal itu sejalan dengan pendapat Ude G Gunadi (2000:14) yang

mengatakan bahwa "melihat ilustrasi Pak Onong Nugraha terkagum dengan ketajaman visi dalam menterjemahkan konteks dan teks misalnya dalam cerita bersambung kemampuan itu sangat jarang dilakukan seorang ilustrator di media masa".

Pada dasarnya seorang ilustrator harus mampu untuk merangkai *setting*, penokohan, dan aksesoris pendukung (misal : kostum, pelengkap di sekitar figur, kendaraan, dan lain-lain) dalam suatu bidang gambar yang juga harus didukung oleh kemampuan teknis, referensi, dan kemampuan menginterpretasi sebuah teks (Abdulhalim, dkk, 2003).

7. Metode Penelitian

Penelitian ini mengenai kesenian yang berkenaan dengan penelaahan hasil karya yang mencakup simbolik dari suatu wujud karya seni. Kesenian yang dimaksud dibatasi pada seni gambar, yaitu ilustrasi yang merupakan salah satu bagian dari seni visual atau seni rupa sebagai jenis kesenian yang dicerap melalui indra penglihatan (bandingkan Chapman, 1978, The Liang Gie, 1976).

Untuk mengkaji ilustrasi Onong Nugraha, penulis menetapkan metode kualitatif, dengan tujuan agar dapat mengungkap dan memberikan gambaran realita yang terkandung dalam ilustrasi tersebut. Data kualitatif lebih condong dapat membimbing untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak dapat diduga dari kerangka kerja awal. Akhirnya seperti yang dikemukakan oleh Smith (1978), penemuan-penemuan dari penelitian kualitatif mempunyai mutu "yang tak dapat disangkal" (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman terjemahan Rohidi, 1992: 1-2). Hal ini karena pendekatan kualitatif lebih mendalam dalam melakukan analisa terhadap *subject matter*.

Mengingat objek kajian berupa karya visual yang dihasilkan oleh para seniman, dan terkait dengan makna simbolik, maka penelitian ini menggunakan strategi: pendekatan semiotik untuk menganalisis ilustrasi karya Onong Nugraha sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Dimana pusat perhatian dalam pendekatan semiotik adalah pada tanda.

Pendekatan semiotik digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk simbolik yang erat dengan budaya Sunda seperti busana dan *body language/gesture* (gerak/sikap tubuh; bahasa Sunda: *ungguh ungguh*). Semuanya menggunakan pendekatan semiotik dengan latar belakang budaya Sunda. Selanjutnya, untuk mengkaji tingkat pemaknaan ilustrasi agar memiliki makna yang lebih besar dan luas, yaitu dengan membedakan makna denotatif dengan makna konotatif, maka digunakan konsep Roland Barthes.

Rancangan penelitian yang akan dilaksanakan mulai dari tahap:

a. Menentukan Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu ilustrasi karya Onong Nugraha yang berasal dari majalah Mangle. Ilustrasi karya Onong Nugraha yang menjadi objek kajian adalah karya-karya yang memiliki kriteria sesuai dengan masalah penelitian, yaitu:

- 1) Ilustrasi yang memiliki makna simbolik busana Sunda.
- 2) Ilustrasi yang memiliki makna simbolik terhadap bahasa tubuh dalam budaya Sunda

b. Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi diperlukan untuk menganalisis fakta empiris yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap ilustrasi karya Onong Nugraha. Observasi juga diperlukan untuk menentukan atau memilih data yang akurat.

2) Wawancara

Data sekunder diperoleh dari nara sumber dengan mengadakan wawancara sebagai data pelengkap. Wawancara dengan beberapa responden untuk memperoleh keterangan yang lebih jelas atau lebih mendalam tentang hal-hal yang berhubungan dengan budaya Sunda, terutama yang menyangkut dengan ilustrasi karya Onong Nugraha.

3) Analisis Dokumen

Data dikumpulkan sebanyak mungkin melalui studi dokumen, dalam hal ini beberapa ilustrasi karya Onong Nugraha yang berasal dari majalah Mangle.

9. Personalia

Personalia penelitian terdiri dari 1 orang ketua peneliti, 2 orang anggota peneliti, dan 2 orang mahasiswa yang sedang membuat skripsi dengan payung penelitian yang sama.

1 Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap dan Gelar	: Drs. Taswadi, M.Sn.
b. Tempat/Tgl Lahir	: Jatibarang, 11 Januari 1965
c. Jenis Kelamin	: Pria
d. Agama	: Islam
e. Pendidikan Terakhir	: S2 Seni Murni
f. Alamat	: Perum. Cipatat Elok Blok P.28 Kec. Cipatat Elok
g. Pangkat/Gol./NIP	: Penata Tk I/ IIIId/132123250
h. Jabatan Fungsional	: Lektor
i. Fakultas/Jurusan	: FPBS/ Pendidikan Seni Rupa
j. Perguruan Tinggi	: Universitas Pendidikan Indonesia
k. Bidang Keahlian	: Pendidikan Seni Rupa
l. Mata Kuliah yang Diampu	: - Mematung - Media Pembelajaran Seni Rupa - Ornamen Nusantara - Sejarah Seni Rupa Indonesia - Sejarah Seni Rupa Barat - Sejarah Seni Rupa Islam - SBM

2. Anggota Peneliti 1

a. Nama Lengkap dan Gelar	: Dra. Tity Soegiarty, M.Pd
b. Tempat/Tgl Lahir	: Purwakarta, 13 September 1955
c. Jenis Kelamin	: Perempuan
d. Agama	: Islam
e. Pendidikan Terakhir	: S2 Pendidikan Seni Rupa
f. Alamat	: Jl. Bahagia III No. 3 Bandung Tlp. 022.7563191 e-mail: titysoebrata@yahoo.co.id
g. Pangkat/Gol./NIP	: Pembina/IVB/131473896
h. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
i. Fakultas/Jurusan	: FPBS/ Pendidikan Seni Rupa
j. Perguruan Tinggi	: Universitas Pendidikan Indonesia
k. Bidang Keahlian	: Pendidikan Seni Rupa
l. Mata Kuliah yang Diampu	: -Menggambar Bentuk -Konsep Pendidikan Seni -Sejarah Seni Rupa Indonesia - Kriya Tekstil dan Batik - Ornamen Nusantara

3. Anggota Peneliti 2

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Bandi Sobandi, S.Pd
 b. Tempat/Tgl Lahir : Garut, 13 Juni 1972
 c. Jenis Kelamin : Laki-laki
 d. Agama : Islam
 e. Pendidikan Terakhir : Pendidikan Seni Rupa
 f. Alamat : Kp. Sukawangi No. 14. RT/RW: 01/01.
 Desa Cihideung, Kec. Parongpong. Kab.
 Bandung. 40559
 g. Pangkat/Gol./NIP : Penata Muda TK I/IIIB/132231599
 h. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 i. Fakultas/Jurusan : FPBS/ Pendidikan Seni Rupa
 j. Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia
 k. Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Rupa, Seni Murni
 l. Mata Kuliah yang Diampu : 1. Kriya Tekstil dan Batik
 2. Evaluasi Pendidikan
 3. Perencanaan Pengajaran
 4. Sejarah Seni Rupa Barat

10. Rincian Anggaran

No.	Item Pengeluaran	Jumlah
1.	Bahan dan Peralatan Penelitian	Rp. 2.000.000,-
2.	Biaya Perjalanan	Rp. 2.200.000,-
3.	Dokumentasi, meliputi: a. Biaya Pemotretan/scanning b. Biaya Cetak foto c. Biaya Pembuatan Audio Visual d. Biaya Editing film	Rp. 4.450.000,-
4.	Biaya Pengeluaran lain-lain, meliputi: a. Biaya Pembuatan Laporan b. Fotocopy dan Penjilidan c. Administrasi Surat-menyurat d. Biaya Pemeliharaan Alat-alat e. Biaya Seminar Jurusan/Fakultas	Rp. 3.600.000,-
5	Honorarium Peneliti Ketua Peneliti: 1xRp.40.000x25hr Anggota Peneliti1: 1xRp.28.000x25hr Anggota Peneliti2: 1xRp.28.000x25hr Mahasiswa I Mahasiswa II	Rp.1.000.000,- Rp 700.000,- Rp 700.000,- Rp. 175.000,- Rp. 175.000,-
	Jumlah	Rp.15.000.000

(Lima belas Juta Rupiah)

11. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkhakim, Joice C S, Isa Perkassa. 2003. Citra Budaya Sunda dalam Karya-Karya Ilustrasi Onong Nugraha. *Jurnal Wacana Seni Rupa*, vol. 3, 6, Agustus 2003. Bandung: STISI.
- Alwasilah, A. Chaedar, 2002. Pokoknya Kualitaitaif. Jakarta: Pustaka Jaya
- Bogatyrev, Petr. 1936. Costume as a Sign. Dalam: Ladislav Matejka dan Irwin R. Titunik. *Semiotics of Art. Prague School Contributions*. Translated by Y. Locwood (in English). Tanpa Tahun. Cambridge, Massachusetts, and London, England: The MIT Press.
- Champman, L.H. 1978. *Approach to Art Education*. New York: Harcourt Brace Jovanovich Publication.
- Gunadi, Ude G. (Pembicara). 2000. *Onong Nugraha*. Katalog Pameran Ilustrasi Februari 2000. Bandung: Mangle, Taman Budaya, STISI Bandung.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi . Jakarta: UI Press.
- Muanas, Dasum, Yahya G, Udin S, Bachtiar S, Rifai A. 1983. *Arsitektur Tradisional Daerah Jawa Barat*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Nugraha, Onong. 1997. Kiat Pencapaian "Estetis" Gambar Ilustrasi Majalah. *Jurnal Wahana Seni Rupa*, Edisi 09/1/1997:33. Bandung: STISI.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi, Prof. Dr., 2000. *Pengantar Pameran Ilustrasi Onong Nugraha*. Katalog Pameran.
- Ross, Robert, 1963. *Illustration Today*. Pennsylvania : International Textbook.
- Rosyadi dan SitiMaria. 1993. *Peranan Tembang Sunda dalam Menanamkan Nilai-nilai Budaya Masyarakat*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soegiarty, Tity. 2003a. *Bahasa-rupa Gambar Ilustrasi Majala Mangle sebagai Identitas Budaya Lokal*. Program Pasca Sarjana. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- 2004b. *Ilustrasi Carnyam Majalah Mangle (Kajian Estetik dan Simbolik Ilustrasi Carnyam Karya Onong Nugraha)*. Tesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang
- 2004c. Nafas Tradisi pada Ilustrasi Majalah "Mangle" dalam Menunjang Perkembangan Seni Rupa Sunda. *Jurnal Bahasa, Seni dan Pengajarannya, PRASI, Volume 2 No. 4 Juli-Desember 2004*. Bali: FPBS IKIP Negeri Singaraja Bali
- Sunarto, Kamanto. 1985. *Pengantar Sosiologi*. Yayasan Obor Indonesia.
- The Liang Gie, 1976, *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*. Yoyakarta: Karya.
- Suryalaga, Hidayat, H.R. 2003. *Tatakrama Sunda* . Tersedia: <http://www.sundanet.com/?p=197> [16 Maret 2009]

LAMPIRAN
PERSONALIA PENELITIAN

1. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Taswadi, M.Sn.
 b. Tempat/Tgl Lahir : Jatibarang, 11 Januari 1965
 c. Jenis Kelamin : Pria
 d. Agama : Islam
 e. Pendidikan Terakhir : S2 Seni Murni
 f. Alamat : Perum. Cipatat Elok Blok P.28 Kec. Cipatat Elok
 g. Pangkat/Gol./NIP : Penata Tk I/ IIIId/132123250
 h. Jabatan Fungsional : Lektor
 i. Fakultas/Jurusan : FPBS/ Pendidikan Seni Rupa
 j. Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia
 k. Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Rupa
 l. Mata Kuliah yang Diampu : - Mematung
 - Media Pembelajaran Seni Rupa
 - Ornamen Nusantara
 - Sejarah Seni Rupa Indonesia
 - Sejarah Seni Rupa Barat
 - Sejarah Seni Rupa Islam
 - SBM

m. Karya Publikasi dan Penelitian

1.	Perbedaan Kualitas Warna Lukisan antara Mahasiswa yang Telah Mengikuti Mata Kuliah Semiotik dengan yang Belum	2004
2.	Pengantar Semiotik	2003
3.	Sumbangan Bahasa Rupa Tradisi terhadap Dunia Periklanan dan Film	2004

Bandung, April 2009

Drs. Taswadi, M.Sn.

2. Anggota Peneliti 1

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dra. Tity Soegiarty, M.Pd
 b. Tempat/Tgl Lahir : Purwakarta, 30 September 1955
 c. Jenis Kelamin : Perempuan
 d. Agama : Islam
 e. Pendidikan Terakhir : S2 Pendidikan Seni Rupa
 f. Alamat : Jl. Bahagia III No. 3 Bandung
 Tlp. 022.7563191
 e-mail: titysoebrata@yahoo.co.id
 g. Pangkat/Gol./NIP : Pembina/IVB/131473896
 h. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 i. Fakultas/Jurusan : FPBS/ Pendidikan Seni Rupa
 j. Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia
 k. Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Rupa
- l. Mata Kuliah yang Diampu : -Menggambar Bentuk
 -Menggambar Model
 -Konsep Pendidikan Seni Rupa UPI
 -Sejarah Seni Rupa Indonesia
 - Karya Tekstil dan Batik

m. Karya Publikasi dan Penelitian

1.	Symbolisme Batik Trusmi	2001
2	Hanjung (Deskriptif Analisis Simbolis dalam Mitos Masyarakat Rancakalong, Sumedang).	2002
3	Eksperimentasi Warna Alam dalam Pewarnaan Kain Batik Teknik Celup	2002
4	Estetika buddhisme dalam Fenomena Candi Borobudur, dalam Ritme , Jurnal Seni dan Pengajarannya, vol2 No.1 April 2003	2003
5	Peran Gambar Ilustrasi pada Majalah Berbahasa Sunda dalam Seni Rupa Sunda	2003
6	Nafas Tradisi pada Gambar Ilustrasi Majalah "Mangle" dalam Menunjang Perkembangan Seni Rupa Sunda dalam Jurnal PRASI Vol 3. FPBS IKIP Negeri Singaraja-Bali	2003
7	Komik Anak-Anak Berdasarkan Bahasa Rupa Gambar Anak.	2003
8	Gambar Ilustrasi Majalah Berbahasa Sunda dengan Identitas Budaya Lokal	2003
9	Bahasa-rupa Gambar Ilustrasi Majalah Mangle sebagai Identitas Budaya Lokal.	2003
10	Ilustrasi <i>Carnyam</i> Majalah Mangle (Kajian Estetik dan Simbolik <i>Ilustrasi Carnyam</i> Karya Onong Nugraha). UNNES.	2004
11	Kajian Teknik Ilustrasi Karya Onong Nugraha. Hibah Pembinaan UPI. 2006	2006

12	Desain Baligo Panel I, dalam Rangka Jambore Nasional 2006 Kiarapayung – Jatinangor Kabupaten Sumedang - Jawa Barat. 2006. Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat	2006
13	Desain Baligo Panel II, dalam Rangka Jambore Nasional 2006 Kiarapayung – Jatinangor Kabupaten Sumedang - Jawa Barat. 2006. Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat	2006
14	Desain Baligo Panel III, dalam Rangka Jambore Nasional 2006 Kiarapayung – Jatinangor Kabupaten Sumedang - Jawa Barat. 2006. Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat	2006
15	Desain Kaligrafi Masjid di Komplek Bumi Perkemahan Pramuka Kiarapayung Jatinangor Sumedang, dalam Rangka Jambore Nasional 2006 Kiarapayung – Jatinangor Kabupaten Sumedang - Jawa Barat. 2006. Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat	2006
16	Desain Latar Belakang (<i>Background</i>) Panggung Teater Terbuka di Komplek Bumi Perkemahan Pramuka Kiarapayung Jatinangor Sumedang, dalam Rangka Jambore Nasional 2006 Kiarapayung – Jatinangor Kabupaten Sumedang - Jawa Barat. 2006. Pemerintah daerah Propinsi Jawa Barat	2006
17	Kajian Anatomi dan Teknik Blok Ilustrasi Karya Onong Nugraha. Hibah Pembinaan UPI. 2007	2007
18	Kegiatan Seni Rupa untuk Anak TK dan SD. 12 Desember 2007. www.jabarprov.go.id	2007
19	Mengangkat Derajat Makanan Tradisional dengan Kemasan Makanan yang Menarik. Sabtu, 29 Desember 2007. www.jabarprov.go.id	2007
20	Ilustrasi Onong Nugraha . Selasa, 5 Februari 2008. www.jabarprov.go.id	2008
21	“ <i>Moleg</i> ”, Proporsi Ideal Ilustrasi Onong Nugraha	2008

n. Karya Ilmiah

1. Media Pembelajaran: Konsep Dasar Pendidikan Seni. 2007
2. Media Pembelajaran: Sejarah Seni Rupa Indonesia I. 2007
3. Media Pembelajaran: Apakah yang Dimaksud dengan Seni Rupa?. 2007
4. Kompetensi Profesional: Guru Sebagai Apresiasi Dan Kurator Seni. 2008
5. Seni Mencetak Sederhana untuk Anak Anak. 2008
6. Media Pembelajaran: Zaman Bali Prasejarah. 2008

Bandung, April 2009

Dra. Tity Soegiarty, M.Pd.

3. Anggota Peneliti 2

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Bandi Sobandi, S.Pd
 b. Tempat/Tgl Lahir : Garut, 13 Juni 1972
 c. Jenis Kelamin : Laki-laki
 d. Agama : Islam
 e. Pendidikan Terakhir : Pendidikan Seni Rupa
 f. Alamat : Kp. Sukawangi No. 14. RT/RW: 01/01.
 Desa Cihideung, Kec. Parongpong. Kab.
 Bandung. 40559
 g. Pangkat/Gol./NIP : Penata Muda TK I/IIIB/132231599
 h. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 i. Fakultas/Jurusan : FPBS/ Pendidikan Seni Rupa
 j. Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia
 k. Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Rupa, Seni Murni
 l. Mata Kuliah yang Diampu : 1. Kria Tekstil dan Batik
 2. Evaluasi Pendidikan
 3. Perencanaan Pengajaran
 4. Sejarah Seni Rupa Barat

m. Karya Publikasi dan Penelitian

1.	Intensifikasi melalui Stimulasi Latihan Antologi Karya Sketsa	2000
2.	Symbolisme Batik Trusmi	2001
3.	Eksperimentasi Warna Alam dalam Pewarnaan Kain Batik Teknik Celup	2002
4.	Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Informasi Ilmiah dalam Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran Sejarah Seni Rupa	2003
5.	Motivasi Kerja Ke-inofatia-an dan Kepekaan Estetis para Pekerja Seni Kerajinan Rakyat (Studi Komparatif terhadap Para Perajin di Cibeusi, Rancakalong dan Jelekong)	2004
6.	Desain Poster Pameran Seni Rupa Karya Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI sebuah Kajian Semiotika	2004
7.	Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa	2008

Bandung, April 2009

Bandi Sobandi, S.Pd.